

PENERAPAN PEWARNA ALAMI TEH MENGGUNAKAN TEKNIK SABLON

Vania lutfi syamsi¹, Aldi Hendrawan²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

vanielutfis@student.telkomuniversity.ac.id¹ aldivalch@student.telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Indonesia memiliki sumber daya alam melimpah salah satunya tumbuhan Teh merupakan bahan pewarna alami potensial yang dapat dimanfaatkan pada tekstil dengan memiliki tingkat keberhasilan yang baik/tinggi. pewarna alami teh ini menghasilkan warna dengan nuansa coklat kehijauan dikategorikan sebagai pigmen warna tanin yang dengan memiliki daya serap tinggi pada kain. Pada penggunaannya pewarna alami teh pada Industri tekstil masih belum dimanfaatkan secara optimal dikarenakan biasanya hanya diolah dengan Teknik pencelupan pada kain batik. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggunakan pewarna alami dari teh yang diekstraksi dan akan dikembangkan menggunakan teknik yang berbeda yaitu teknik sablon. Penulis memilih teknik tersebut karena dapat menggambarkan sebuah motif dengan hasil yang presisi dan mempunyai kecepatan dalam pengaplikasiannya di atas kain memberikan efektivitas dalam pembuatan produk *fashion*. Metode yang penulis gunakan pada penelitian ini bersifat eksperimental dengan dukungan data studi literatur, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam pengembangan pewarna alami teh dengan menggunakan Teknik sablon yaitu dengan fiksasi menggunakan 2 zat mordan dihasilkan warna yang lebih kuat serta variatif. dengan penggunaan teknik mordan lukis yang membantu dalam pengaplikasian pada motif detail dan memberikan variasi warna lainnya. Penelitian ini menghasilkan kain dari hasil sablon pewarna alami yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion* sesuai karakteristik dari perwarna alam tersebut.

Kata Kunci: pewarna alami, teh, Teknik sablon, *fashion*

Abstract

Cardboard Has abundant natural resources that can be used as natural textile dyes. Tea is a potential natural dye that has a good/high success rate with the dyeing technique. This natural tea dye produces a color with shades of greenish brown which is chemically categorized as a tannin color pigment which is a dye with a high absorbency in fabrics. The use of natural tea dyes in the textile industry is still not optimally utilized. Based on this fact, the authors conducted a study that aims to use natural dyes from extracted tea, and will be developed with a different technique, namely the screen printing technique. The author chose this technique because it can provide precise results and has speed in its application on cloth. The method that the author uses in this research is experimentally with the support of literature study data, observations and interviews. Based on the results obtained in the development of natural tea dyes using the screen printing technique, namely by fixation using 2 mordant substances, stronger and more varied colors are produced. with the use of painting mordant techniques that assist in the application of detailed motifs and provide other color variations. This research produces fabrics from natural dyes that can be applied to fashion products according to the characteristics of these natural dyes.

Keywords: *Natural Dye, Tea, Screen Printing, Fashion*

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam., khususnya sumber daya flora. Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) kekayaan spesies flora Indonesia merupakan 15.5 persen dari total jumlah flora di dunia. keberagaman sumber daya flora ini berpotensi untuk dijadikan pewarna alami pada bidang tekstil. Pewarna alami dapat digunakan karena ramah lingkungan dan baik untuk kesehatan, zat pewarna alami pencemarannya relatif rendah, mudah terdegradasi secara biologis, dan tidak beracun karena berasal dari pigmen yang ada pada bagian tumbuhan (Kumalasari, 2016). Dengan sumber flora yang melimpah menjadikan Industri Perkebunan merupakan salah satu aspek dari sektor pertanian yang menguntungkan indonesia. Perkebunan teh indonesia menjadi salah satu produsen dan eksportir terbesar di dunia. Teh merupakan tanaman perdu yang tumbuh di daerah tropis dan subtropis yaitu daerah dengan letak geografis 45°

LU - 30° LS. Selain dimanfaatkan sebagai minuman teh juga memiliki potensi untuk dijadikan pewarna alami pada tekstil dengan memiliki tingkat keberhasilan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Adella hotynda (2016) didapatkan bahwa Zat warna yang berasal dari tumbuhan yang berasal dari daun seperti daun teh, daun sirih, daun jati, dan daun potri malu dapat digunakan untuk mewarnai bahan tekstil (Siregar A, 2016). Dengan sumber daya alam yang mendukung, menjadikan proses pewarna alam dapat dikembangkan. pada penelitian sebelumnya pewarna alam dengan menggunakan daun limbah teh hijau yang diaplikasikan denganteknik celup yang menghasilkan warna dengan nuansa coklat kehijauan yang dimana secara kimia dapat dikategorikan sebagai pigmen warna tanin merupakan pewarna yang mempunyai daya serap tinggi pada kain (Padmasari, 2012).

Pewarna alami teh pada industri tekstil belum banyak dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Perkembangan pewarna alami teh biasanya dimanfaatkan dari limbah daun teh tua hasil proses pemangkasian diperkebunan teh melimpah yang biasanya hanya diolah menggunakan teknik pencelupan seperti biasanya sebagai pewarna alami batik (Haerudin & dkk, 2019). Selain dengan teknik pencelupan pewarna alami teh juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi pasta yang diaplikasikan dengan teknik sablon. Pada proses pengerjaan teknik sablon menggunakan *screen printing* dapat memberikan peluang untuk menggambarkan motif yang ditampilkan dikarenakan dapat memberikan hasil yang presisi dan mempunyai kecepatan dalam pengaplikasiannya di atas kain (Rahmah, 2020). Dengan keunggulan yang dimiliki teknik sablon tersebut dapat memberikan efektivitas dalam pembuatan produk *fashion*. Sebelumnya penggunaan teknik sablon dengan pewarna alami dalam bentuk pasta sudah pernah dilakukan, menggunakan tingi. Berdasarkan hasil pengujian, aplikasi teknik tersebut menunjukkan nilai yang baik terhadap pencucian, gosokan, dan panas penyetricaan (Widihastuti & Noor, 2003).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melihat potensi pada tumbuhan teh untuk dikembangkan berdasarkan referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pengolahan pewarna alami ekstrak daun teh diolah menjadi pasta sablon lalu diaplikasikan dengan teknik sablon diatas kain dan menghasilkan variasi warna pada lembaran kain sesuai dengan karakteristik dari kain dan pewarna alam tersebut. metode yang digunakan pada penelitian ini bersifat eksperimental dengan melakukan studi literatur, observasi dan wawancara. Penelitian ini dapat diharapkan untuk mengembangkan potensi pewarna alami teh dan dapat dijadikan inspirasi untuk mengolah pewarna alami dengan hasil yang unik dan khas yang dapat diaplikasikan pada produk *fashion*.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pemanfaatan pada teh untuk diaplikasikan pada zatpewarna alami tekstil
2. Adanya potensi untuk mengembangkan penelitian sebelumnya denganteknik sablon dengan menggunakan pewarna alami teh
3. Adanya potensi mengaplikasikan Teknik sablon dengan menggunakan pewarna alami teh pada produk *fashion*

3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh penggunaan pewarna alami teh dengan fiksator yang digunakan yaitu tunjung, kapur dan tawas. Teknik sablon dengan mengaplikasikan pasta pewarna alami teh menggunakan jenis screen T-90. Kain akan diolah menjadi produk fashion berupa busana *ready-to wear*.

1. Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran. Metode kualitatif terdapat data studi literatur dan wawancara serta metode kuantitatif terdapat data hasil eksperimen dari pengolahan ekstrak pewarna alami menjadi pasta yang diaplikasikan pada Teknik sablon. Dipergunakan beberapa metode pengumpulan data yang meliputi :

1. Studi literatur

Mengumpulkan data penunjang penelitian mengenai pewarna alami teh, pembuatan pasta dan teknik sablon melalui ma-kalah, jurnal, buku, dan *e-proceeding*. Penelitian ini mengacu pada penelitian dengan judul pemanfaatan daun teh tua oleh Agus Haerudin, & dkk (2019) dan penelitian pengaruh waktu Fiksasi dan Waktu steam pada pencapan screen sablon menggunakan zat warna alam terhadap kualitas hasil pencapan pada kain sutra oleh Widhiastuti, & Noor, F (2003).

2. Wawancara

Melakukan wawancara dengan peneliti sebelumnya yang menggunakan teknik screen printing menggunakan pewarna alami indigo dengan menanyakan terkait eksplorasi/eksperimen, juga pengrajin teknik sablon dan petani di perkebunan teh. Wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui komunikasi *direct message*.

3. Eksperimen

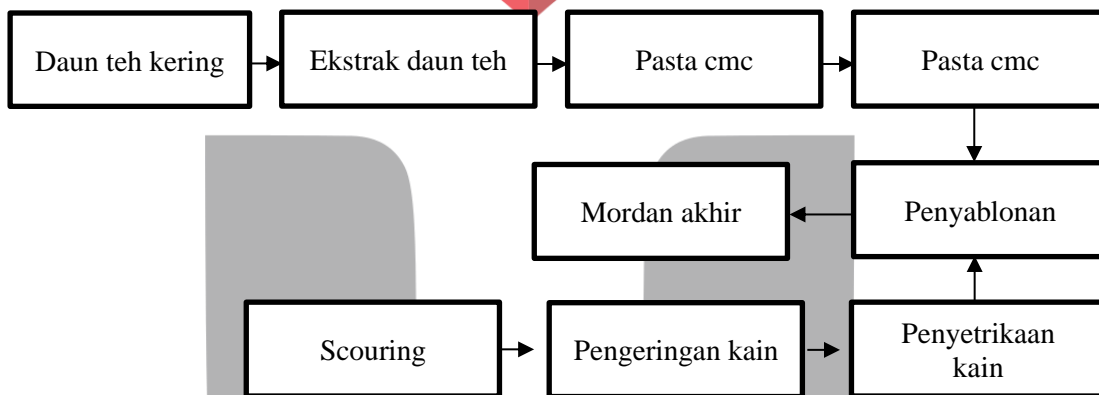
Melakukan eksperimen pembuatan pasta pewarna alami yang diaplikasikan dengan teknik sablon pada kain menggunakan pewarna alami teh dengan motif yang dipilih dan menggunakan beberapa mordan untuk mencapai warna yang diinginkan.

- a. Melakukan eksperimen dalam pembuatan pasta pewarna alami teh untuk mengetahui jumlah takaran material yang pas dalam pembuatan pasta pewarna alami teh yang baik pada teknik sablon.
- a. melakukan eksperimen teknik sablon menggunakan pasta pewarna alami teh. untuk mengetahui teknik pensablonan menggunakan pasta pewarna alami teh yang baik pada kain. adapun eksperimen yang dilakukan yaitu : Teknik sablon menggunakan campuran pasta pewarnaalami zat mordan (stimultan), teknik sablon menggunakan pasta pewarna alamidengan fiksasi menggunakan zat mordan akhir dan teknik sablon menggunakan fiksasi zat mordan denganteknik mordan lukis.

4. Hasil dan Pembahasan

Eksperimen Awal

Dilakukan eksperimen dengan mengaplikasikan pasta pewarna alami teh dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik pasta menggunakan cmc yang diaplikasikan pada beberapa jenis kain dan untuk menemukan variasi warna hasil fiksasi menggunakan zat mordan, serta menentukan dan mengetahui sifat pasta pewarna alami teh. Hal ini dapat memberikan jawaban terhadap kemampuan penyerapan pasta pewarna alami teh yang di aplikasikan pada kain menggunakan teknik sablon.



Bagan 1 proses pengolahan




Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021






Table 1 Formula Eksperimen sablon pewarna alami
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Ekstrak	Pasta	Mordan akhir
Daun teh : air	Ekstrak daun teh : <i>cmc</i>	Mordan : air
1:25	1:10	1:10

Table 2 Formula Eksperimen awal material

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

No	Material	Hasil
1	Linen Rami	 <p style="text-align: center;">Depan</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain ini menghasilkan warna yang lumayan baik, akan tetapi terjadi pemudaran warna saat dilakukan pencucian. Sehingga warna yang dihasilkan sedikit luntur namun tetap pekat. Pada kain bagian belakang terjadi penyerapan juga menghasilkan warna yang sedikit lebih muda dari bagian depan.</p>		
2.	Katun Primisima	 <p style="text-align: center;">depan belakang</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain ini menghasilkan warna serta memiliki daya serap yang baik, akan tetapi terjadi pemudaran warna saat dilakukan pencucian. Pada kain bagian belakang terjadi penyerapan juga menghasilkan warna yang sedikit lebih muda dari bagian depan.</p>		
3.	Kain Kanvas	 <p style="text-align: center;">depan belakang</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain ini menghasilkan warna yang cukup baik serta ketahanan yang kuat dikarenakan kain kanvas memiliki serat yang padat. Pada kain bagian belakang terjadi penyerapan juga menghasilkan warna yang sedikit lebih muda dari bagian depan. Pada kain kanvas motif yang dihasilkan sangat baik.</p>		

4.	Drill		
		depan	belakang
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain ini menghasilkan warna yang cukup baik serta karakteristik kain yang tebal terlihat pasta lebih timbul. Pada kain bagian belakang terjadi penyerapan juga menghasilkan warna yang sedikit lebih muda dari bagian depan. Pada kain drill motif yang dihasilkan sangat baik.</p>			
5.	Oxford		
		depan	belakang
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain ini menghasilkan warna yang cukup baik serta kain yang mudah dirapikan sehingga pasta menempel dengan permukaan sempurna. Pada kain bagian belakang terjadi penyerapan juga. menghasilkan warna yang sedikit lebih muda dari bagian depan</p>			
6.	Oxford (kain berwarna)		
		Depan	
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain berwarna ini menghasilkan warna yang cukup baik serta hasil pasta tetap terlihat meskipun pada kain berwarna pink menghasilkan nuansa warna coklat pekat. Dan kain dapat menyerap pasta hingga pada bagian belakang.</p>			

Pada semua jenis material pasta pewarna alami teh terjadi penyerapan sesuai dengan karakteristik kain tersebut. Sehingga pada semua kain pasta pewarna alami teh dapat digunakan serta pada kain berwarna pasta didapatkan hasil yang baik sehingga pengaplikasiannya dapat lebih variatif tidak hanya pada kain polos saja. eksperimen selanjutnya untuk mengetahui potensi ketahanan pasta pewarna alami teh menggunakan Teknik sablon. Pada material kain linen rami, Kanvas, drill dan pada kain berwarna abu dengan menggunakan fiksasi mordan akhir menggunakan zat mordan kapur dan tawas.

Table 3 Eksperimen awal pada kain Linen Rami

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021







No	Mordan	Hasil	
1	Kapur		
		depan	belakang
<p>Hasil Analisis : Pasta Pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir kapur ini menghasilkan warna yang cukup baik dengan nuansa coklat. tidak terjadi pemudaran pada saat pencucian dengan ketahanan warna yang stabil di bandingkan pada mordan lainnya.</p>			
2.	Tunjung		
		depan	belakang
<p>Hasil Analisis : Pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir tunjung menghasilkan warna abu-abu yang pekat. Ketika proses pencucian tidak terjadi pemudaran warna. Akan tetapi pada kain yang tidak disablon memberikan efek kuning.</p>			

Table 4 Eksperimen awal pada kain Kanvas

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

No	Mordan	Hasil	
1	Kapur		
		depan	belakang
<p>Hasil Analisis : Pasta Pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir kapur ini menghasilkan warna coklat pekat yang timbul. Tidak terjadi pemudaran pada saat pencucian. dengat serat kain yang tebal menjadikan pasta lebih timbul.</p>			






2.	Tunjung	 <p style="text-align: center;">depan belakang</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta Pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir tunjung menghasilkan warna abu-abu yang pekat serta timbul. Ketika proses pencucian tidak terjadi pemudaran warna. Hanya saja pada saat proses pencelupan mordan tunjung kain kanvas ikut berubah menjadi kuning.</p>		

Table 4 Eksperimen awal pada kain Drill

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

No	Mordan	Hasil
1	Kapur	 <p style="text-align: center;">depan belakang</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta Pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir kapur ini menghasilkan warna yang pekat coklat orange yang lebih terang. Pada kain american drill dengan mordan kapur hasil yang lebih baik diantara kain lainnya.</p>		
2.	Tunjung	 <p style="text-align: center;">depan belakang</p>
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir tunjung ini menghasilkan warna abu-abu tua yang lebih pekat. Ketika proses pencucian tidak terjadi pemudaran warna. Hasil mordan tunjung pada kain drill sangat baik diantara kainlainnya karna pasta sangat timbul.</p>		






3.	Pada kain berwarna abu-abu Kapur & tunjung		
		Kapur	tunjung
Hasil Analisis : Hasil sablon dengan pasta pewarna alami teh pada kain berwarna menghasilkan warna coklat muda dan terjadi penyerapan pada ke 2 zat mordan. Serta warna yang dihasilkanpun timbul sehingga pada kain berwarna abu-abu pasta dapat digunakan tidak hanya pada kain polos putih.			













Penggunaan mordan akhir kapur mengashilkan warna coklat pekat serta memiliki ketahanan yang lebih kuat pada saat pencelupan warna pasta yang dihasilkan lebih timbul dari sebelumnya dibandingkan pada mordan tawas. Pada mordan akhir tunjung merubah warna kain dan warna yang dihasilkan adalah abu muda hingga abu tua pekat. Dalam ekplorasi ini kedua mordan memberikan hasil yang baik akan tetapi penggunaa mordan akhir kapur lebih baik dengan nuansa warna coklat tua yang timbul sehingga hasil sablon lebih terlihat.


Eksplorasi Lanjutan

Pada tahapan proses eksplorasi lanjutan sama dengan eksplorasi awal, Namun pada proses fiksasi eksplorasi lanjutan dilakukan menggunakan motif bold dimana pada eksplorasi awal menggunakan motif detail dan eksplorasi fiksasi 2 zat mordan dalam satu kain menggunakan metode mordan lukis. Eksplorasi lanjutan ini merupakan eksplorasi pengembangan yang dilakukan untuk menemukan variasi warna lainnya dari eksplorasi awal serta mordan yang cocok untuk aplikasikan pada busana.

Tabel 6 Eksplorasi Lanjutan Motif detail dan motif bold.

No	Jenis kain	Motif Bold	Motif detail	Hasil Analisis
1.	Linen Rami	 <p>Kapur</p>  <p>Tawas</p>  <p>Tunjung</p>	 <p>Kapur</p>  <p>Tawas</p>	Pada kedua jenis motif bold dan detail pasta pewarna alami terjadi penyerapan pada kain linen rami. Akan tetapi pada kain ini didapatkan hasil yang optimal menggunakan motif bold dengan warna yang merata.

			 <p>Tunjung</p>	
2.	Kanvas	 <p>Tawas</p>  <p>Kapur</p>  <p>Tunjung</p>	 <p>Tawas</p>  <p>Kapur</p>  <p>Tunjung</p>	<p>Pada kedua jenis motif bold dan detail pasta pewarna alami terjadi penyerapan pada kain kanvas. Pada kain kanvas kedua jenis motif didapatkan hasil yang optimal dengan warna sangat timbul menghasilkan coklat tua.</p>
3.	Katun primisima	 <p>Tawas</p>  <p>Kapur</p>  <p>Tunjung</p>	 <p>Tawas</p>  <p>Kapur</p>	<p>Pada kedua jenis motif bold dan detail pasta pewarna alami terjadi penyerapan pada kain katun primisima. Akan tetapi pada kain ini sablon yang dihasilkan terlihat kurang timbul dikarenakan jenis kain katun primisima yang sangat tipis sehingga pada motif bold terdapat beberapa yang tidak merata.</p>


			 <p>Tunjung</p>	
--	--	--	--	--


Pada eksplorasi menggunakan 2 jenis motif yaitu bold dan detail di dapatkan pada kedua motif pasta pewarna alami dapat digunakan dan terjadi penyerapan sesuai karakteristik kain yang digunakan. Akan tetapi didapatkan hasil pencapan dengan menggunakan motif yang lebih detail lebih baik. Warna yang ditampilkan keseluruhan merata dan warna lebih gelap dibandingkan dengan penggunaan motif bold dikarenakan pada motif bold ini dihasilkan warna yang kurang merata. hasil pencapan dengan fiksasi mordan tawas terjadi permudaran pada semua kain sehingga warna yang dihasilkan kurang optimal serta tidak konsisten meskipun menggunakan motif yang lebih detail. Terdapat hasil yang optimal pada beberapa kain yaitu linen rami untuk motif detail dan untuk motif bold yaitu pada kain kanvas.

Table 7 Formula menggunakan mordan luis
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Ekstrak	Pasta	Mordan lukis
Daun teh : air	Ekstrak daun teh : <i>cmc</i>	mordan : air
1:25	1:10	1:2

Table 8 eksplorasi lanjutan mordan lukis
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

No	Mordan lukis	Hasil
1	Mordan lukis campur (TUNJUNG-KAPUR)	
<p>Hasil Analisis : Pasta pewarna teh pada kain yang diberi mordan akhir tunjung ini, memiliki warna yang berbeda Warna yang dihasilkan optimal dan tidak luntur dan</p>		

warna menjadi gradasi. Mordan lukis tidak merembes.		
2.	Mordan lukis campur (TUNJUNG-KAPUR)	
Hasil Analisis : Warna yang dihasilkan optimal, dan tidak luntur dan warna menjadi gradasi. mordan lukis tidak merembes hanya saja pada bagian detail tipis terjadi sedikit pemudaran		

Pada eksplorasi ini dengan mengaplikasikan metode mordan lukis dengan pewarna pasta teh dapat menghasilkan warna yang lebih variatif dalam satu kain. Dengan menggunakan 2 karakteristik jenis kain yang berbeda yaitu berdasarkan ketebalan dan tipis nya kain. eksplorasi ini menggunakan 2 zat mordan yaitu kapur dan tunjung dimana 2 zat mordan tersebut didapatkan hasil yang optimal. Dengan percobaan menggunakan metode mordan lukis ini didapatkan dengan hasil yang cukup baik dan berhasil. Pada eksplorasi ini terdapat hasil yang paling optimal dari beberapa kain yang digunakan yaitu kain linen rami dengan karateristik kain yang lembut dan tipis.

Eksplorasi Terpilih



Gambar 1 *Imangeboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan yaitu eksplorasi awal sampai dengan eksplorasi lanjutan maka dapat disimpulkan dari hasil yang paling optimal menggunakan material kain linen rami dengan fiksasi menggunakan zat mordan kapur dan tunjung yang akan digunakan pada proses perancangan selanjutnya. Kemudian teknik sablon yang akan digunakan sablon fiksasi 2 zat mordan dalam 1 kain dikarenakan warna yang dihasilkan lebih kuat dan terdapat hasil warna yang variatif. Pemilihan hasil eksplorasi karakteristik motif yaitu menggunakan motif detail agar dapat menghasilkan variant motif yang unik. Kemudian dari hasil penggunaan teknik lukis mordan maka eksplorasi terpilih adalah menggunakan teknik sablon dengan fikasasi mordan kapur-tunjung yang kemudian di kombinasikan dengan teknik mordan lukis.

Konsep Perancangan

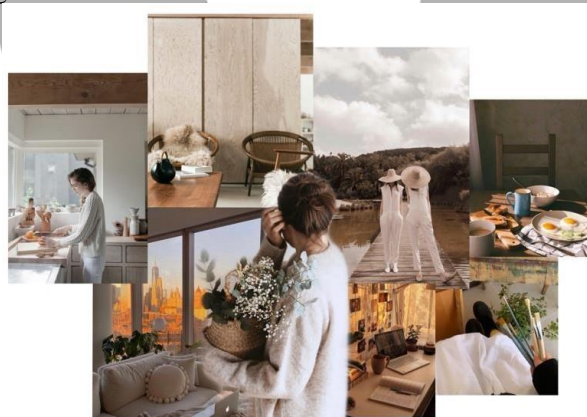
Pada penelitian ini proses perancangan memanfaatkan pewarna alami dari daun teh yang diekstrak lalu diolah sebagai pasta pewarna alami pada teknik sablon. Produk akhir yang akan diterapkan yaitu berupa busana *ready to wear* bergaya casual *soft dramatic*. Dimana *soft dramatic* ini terlihat dari siluet bentuk pakaian yang mencerminkan ketegasan sedangkan kata casual memiliki makna sebagai busana yang nyaman sehingga dapat disimpulkan casual *soft dramatic* merupakan busana yang tidak hanya memiliki kenyamanan saja akan tetapi dapat memberikan kesan yang tegas, dengan pilihan warna coklat yang memberikan nuansa *elegant dramatic*. Tema yang diangkat yaitu berjudul “*defile*” yang berarti mencemari. Terinspirasi dari kerusakan alam akibat perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan lingkungan kemudian direalisasikan dalam bentuk motif yang menggambarkan suasana tersebut. Konsep ini memiliki nuansa *earthtone* atau yang berasal dari pewarna alami teh. Dengan pemilihan motif siluet dari hasil pencemaran alam yang dilakukan oleh manusia tanpa disadari. Pada pengaplikasiannya menggunakan fiksasi zat mordan tunjung dan kapur dengan teknik mordan lukis. Dari tema tersebut dibuatlah moodboard sebagai berikut:



Gambar 2 *Imageboard*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Busana ini ditujukan untuk wanita dengan rentang usia 20 sampai 35 tahun dengan pekerjaan sebagai *fashion designer, fashion influencer, business woman, dan fashionenthusiaist*. Berdomisili di perkotaan besar seperti ibu kota Jakarta. Ditujukan untuk wanita yang menyukai fashion, Memiliki kepribadian terbuka, berwawasan luas dan senang akan hal baru, Memiliki gaya hidup lebih selektif dan bijaksana, Peduli akan lingkungan sekitar dan menjaga keadaan alam, Interest terhadap seni ataupun kriya. *Target market* tersebut digambarkan pada *lifestyle board* sebagai berikut:



Gambar 3 *Lifestyle Board*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Sketsa Produk

Hasil sablon dengan motif yang telah dibuat kemudian diaplikasikan pada perancangan busana *ready to wear* terdiri dari 3 set busana yang ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4 Sketsa produk Busana *ready-to-wear*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

Produk Akhir dan *Merchandise*

Berikut adalah visualisasi produk akhir busana *ready to wear* yang akan diperlihatkan pada gambar 5, 6, dan 7 serta *merchandise* yang telah diproduksi pada gambar 8.



Gambar 5 Visualisasi Produk *Menswear look 1*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 6 Visualisasi Produk *look 2*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 7 Visualisasi Produk *look 3*

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 8 Visualisasi Merchandise

Sumber: Dokumentasi Pribadi,2021

5. Kesimpulan

Setelah melalui berbagai proses dalam penelitian ini penulis menarik beberapa kesimpulan. adapun beberapa kesimpulan yang diperoleh berdasarkan keseluruhan penelitian tugas akhir dengan judul Penerapan Pewarna Alami Teh menggunakan Teknik Sablon yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Daun teh berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai Pewarna Alami pada Tekstil, Nuansa warna yang dihasilkan dari ekstraksi teh tersebut adalah coklat dengan memiliki kelebihan menghasilkan warna yang kuat dan pekat. Berdasarkan kelebihan tersebut pewarna alami teh diolah menjadi pasta pewarna alami lalu diaplikasikan pada Teknik sablon, yang pada umumnya hanya digunakan sebagai pencelupan saja. Agar warna memiliki ketahanan yang optimal yaitu didapatkan fiksasi mordan akhir menggunakan zat mordan kapur. Dengan menghasilkan variasi warna lainnya yaitu coklat oranye menggunakan mordan kapur dan warna coklat muda dengan menggunakan mordan tawas.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Teknik sablon dapat diaplikasikan menggunakan pewarna alami teh dengan mengolah ekstrak teh menjadi pasta. Dalam kondisi pembuatan formula pasta pewarna teh, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk memudahkan pembuatan formula pasta pewarna alami, yaitu menggunakan daun teh kering tua karena akan memberikan hasil warna yang optimal dan mampu menyerap dengan baik serta warna yang dihasilkan lebih pekat. Pada proses penerapan teknik sablon, pemilihan ukuran kain *screen* gasa akan lebih optimal menggunakan *screen* dengan lubang yang lebih kecil, agar hasil pencapan pasta sablon lebih optimal dan menggunakan rakel dengan bentuk yang lancip karena memberikan tekanan dengan hasil yang lebih merata, lalu pasta yang dikeluarkan lebih sedikit sehingga dapat mudah menyerap hingga bagian belakang kain dan memudahkan apabila menggunakan motif yang lebih detail. untuk proses pengeringan setelah mengaplikasikan sablon sebelum difiksasi menggunakan mordan, baik untuk dijemur hanya dengan diangin-anginkan saja agar pasta lebih menyerap.
3. Berdasarkan hasil Analisis yang telah dilakukan, penerapan pasta pewarna alami pada Teknik sablon terdapat hasil yang optimal yaitu pada kain linen rami dikarenakan memberikan warna yang timbul memiliki nuansa "earth tone" dengan karakteristik kain linen rami yang lembut dan sejuk serta nyaman digunakan pada iklim panas. Maka dari itu hasil sablon pewarna alami teh cocok direalisasikan kedalam produk fashion busana *ready-to-wear* dengan gaya casual *soft dramatic* merupakan busana yang tidak hanya memiliki kenyamanan saja akan tetapi dapat memberikan kesan yang tegas dari bentuk pakaian dengan pilihan warna coklat dari hasil sablon pewarna alami teh yang memberikan nuansa *elegant dramatic*.

6. Referensi

- Firdaus, Ahmad, Y. (2004). *Mencetak dengan Teknik Cetak Saring / Sablon Mencetak dengan Teknik Cetak*. 1–79.
- Fitria, J. J., Rais, D. Z., & Sn, M. (2013). Eksplorasi Tejnik Batik Kontemporer dengan Sablon Puff pada Produk Fashion. *Craft (Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa Dan Desain)*, Vol.2 No., 10.
- Fiksatif Terhadap Ketuaan Dan Ketahanan Luntur Ditelaah Dengan Metode Pengolahan Citra Digital RGB) *Green Tea Wastes as a Natural Colorant for Hand Made Batik (The Effect of Fixative on Th*. <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/2356>
- Kumala Padmasari, A. (2012). No Title. *Limbah Teh Hijau Sebagai Pewarna Alami Batik Tulis (Pengaruh Jenis*
- Rahmah, S. L. (2020). PENGAPLIKASIAN TEKNIK SCREEN PRINTING DENGAN PEWARNA ALAM PASTA INDIGO PADA PRODUK FASHION. *PENGAPLIKASIAN TEKNIK SCREEN PRINTING DENGAN PEWARNA ALAM PASTA INDIGO PADA PRODUK FASHION*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/161558/slug/pengaplikasian-teknik-screen-printing-dengan-pewarna-alam-pasta-indigo-pada-produk-fashion.html>
- Setiofitria, N. (2019). Pengaplikasian Teknik Stensil dengan Pewarna Indigofera pada Produk Fesyen. *EProceedings of Art & Design*, 13. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/155657/slug/pengaplikasian-teknik-stensil-dengan-pewarna-indigofera-pada-produk-fesyen.html>

- Agus Haerudin, Tin Kusuma Arta, & Aprilia Fitriani. (2019). Pemanfaatan Daun Teh (*Camelia sinensis*) Sebagai Zat Warna Alam Untuk Batik. *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*, 1(1), A8. Retrieved from <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/13>
- Siregar, A., H. (2016). Pembuatan Zat Warna Alam Dari Tumbuhan Berasal Dari Daun. *Bina Teknika*, 12(1), 103–110.8
- Daun, P., Tua, T. E. H., Zat, S., Haerudin, A., Arta, T. K., & Fitriani, A. (2019). *ALAM UNTUK BATIK The Utilization Of Old Tea Leaves (Camelia sinensis) As Natural Colors For Batik*. 1–9.
- Effendi, D., S., Syakir, M. Yusron, M., W. (2010). Budidaya dan Pascapanen Teh. *Kementerian Pertanian*, 65. https://books.google.co.id/books/about/Teh_Budidaya_Pengolahan_Pascapanen.html?id=KGXjfmDxo28C&redir_esc=y
- Fitrihana, W. & N. (2003). *PENGARUH WAKTU FIKSASI DAN WAKTU STEAM PADA PENCAPAN SCREEN (SABLON) MENGGUNAKAN ZAT WARNA ALAM TERHADAP KUALITAS HASIL PENCAPAN PADA KAIN SUTERA*. 1–21.
- Hopkins, J. (2012). *Fashion Design: The Complete Guide*. In *Published by AVA Publishing SA*. Bloomsbury Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-7643-8140-0_108
- Kharimah, S. A., & Nursari, F. (2019). Perancangan Busana Ready To Wear Menggunakan Metode Zero Waste Dengan Kombinasi Tenun Baduy. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2), 2250–2257.
- Luzar, L. C. (2010). Kreasi Cetak Sablon Mudah dan Berkualitas Tinggi pada Kaos. *Humaniora*, 1(2), 778. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2919>
- Masykur, F. S., & Puspitasari, C. (n.d.). *Eksplorasi Serat dan Kain Kenaf Dengan Teknik Tekstil Pada Produk Fesyen*. 2–7.
- Putri, E. S. (2019). *Pemanfaatan Daun Mimba Sebagai Zat Warna Alam Tekstil*. 1–12 Purnomo, M. A. . (2004). Zat Pewarna Alam sebagai Alternatif Zat Warna yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Seni Rupa STSI Surakarta*.
- Tobroni, M. I. (2011). Teknik Sablon sebagai Media Apresiasi Karya Desain pada Tshirt. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2968>
- Utomo, A. P., Mariana, N., & Fitika Andraini, K. (2018). Desain Video Tutorial Teknik Tie Dye Dengan Pewarna Alami Warna Biru Indigofera Dan Kuningjalawe. *Jurnal IKRA-ITH Informatika*, 2(3), 98–104.
- Fashion Design: A Complete Guide*. In *Design Dictionary*. https://doi.org/10.1007/978-3-7643-8140-0_108
- Jiady, E. (2018). *The representation of androgyny in Darell Ferhostan as seen in Yohji Yamamoto's instagram*.
- Kafka, F. J. (1955). *Linoleum Block Printing*.
- Lambert, M. (2014). *The Lowest Cost at Any Price: The Impact of Fast Fashion on the Global Fashion Industry*.
- Neighbor, M. (2008). *THE MALE fASHION BIAS*.
- Suryati, L. (2019). *Kemasan Karton*.

